

BAB 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kajian sastra bandingan pada naskah dalam buku *Cerita Rakyat* dan alih wahana berupa animasi di *platform Youtube* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar akan disimpulkan sesuai poin dalam rumusan masalah.

Pertama, baik naskah maupun animasinya dikaji terlebih dahulu struktur faktualnya. Naskah memiliki fakta cerita yang lebih luas dan rinci. Misalnya saja, perubahan tokoh dan wataknya dapat terlihat dengan jelas dari tokoh yang baik menjadi tokoh yang jahat atau sebaliknya. Hal ini juga disebabkan alur yang terdapat pada naskah umumnya lebih rinci. Lalu untuk animasi, fakta cerita lebih sederhana. Perubahan watak tokoh memang terjadi namun tidak terlalu kentara. Tokoh sejak awal sudah lugas bahwa ia misalnya berwatak jahat. Hal ini disebabkan pada animasi, alur diceritakan langsung pada peristiwa utama tanpa adanya penambahan peristiwa sebelum atau sesudah peristiwa utama. misalnya pada cerita *Joko Tarub*, pada animasi cerita dimulai dari peristiwa utama bahwa Joko Tarub adalah anak angkat dari Mbok Rondo Tarub sampai Nawangwulan meninggalkan Joko Tarub kembali ke kayangan. Sedangkan pada naskah, latar belakang Joko Tarub diceritakan, dimulai siapa ibu bapaknya dan mengapa ia bisa sampai di asuh oleh Ny. Randa Tarup lalu cerita berakhir pada cerita Jaka Tarup dan Nawangsih setelah ditinggalkan Nawangwulan. Penggunaan skema aktan dan model fungsional A. J. Greimas juga membuat alur lebih terbuka sehingga dapat ditemukan subjek dan objek dalam cerita.

Hal tersebut tidak berlaku pada pasangan cerita *Roro Jonggrang*. Pada cerita ini animasi lebih luas ceritanya sedangkan naskah tidak rinci. Hal ini terlihat dari ditemukannya dua buah skema aktan pada animasi sedangkan pada naskah ditemukan satu buah skema. Pada animasi terdapat pengisahan hal yang luput atau tidak ada dalam hipoteks. Hal itu adalah peristiwa sebelum peristiwa utama yaitu peristiwa Prabu Baka menyerang kerajaan Pengging dan duel Prabu Baka dengan Bandung Bondowoso di medan perang. Pada naskah, cerita ini hanya disebutkan saja.

Kedua, kajian struktur faktual cerita itu berguna untuk melihat hubungan hipertekstualnya. Perbandingan animasi dan teks berdasarkan teori hipertekstualitas Genette menunjukkan adanya hubungan hipertekstual yaitu animasi sebagai hiperteks dan naskah atau teks dalam buku *Cerita Rakyat* terbitan Balai Pustaka merupakan hipoteks. Dilihat dari kategorinya, semua pasangan animasi dan naskah ini melakukan restorasi atau *nostalgia*. Animasi secara umum melakukan nostalgia atau restorasi pada naskah. Animasi tetap menceritakan cerita yang telah beredar di masyarakat tanpa melakukan transformasi yang berlebihan atau sampai menegasikan cerita. Mitos atau makna cerita tidak terdapat pergeseran yang merubah mitos atau makna cerita secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi karena ‘pasar’ animasi adalah anak-anak. Animasi ingin menyampaikan sastra lisan yang berada di masyarakat dalam bentuk yang menarik dan mudah anak-anak temui di zaman sekarang. Oleh karena itu, secara keseluruhan, apa yang ingin disampaikan pada animasi tidak jauh berbeda dengan teks. Misalnya pada pasangan cerita *La Manjurai dan Putri Bosu* serta cerita *Salatiga*. Kedua pasangan cerita ini bisa dikatakan berbentuk mimesis atau imitasi murni. Pada animasi sama persis dengan yang diceritakan pada naskah.

Meskipun demikian, pada beberapa pasang animasi terdapat afirmasi. Afirmasi dapat berarti pengukuhan atau penguatan mitos atau makna ceritanya. Afirmasi dapat berupa proses perpanjangan, kontaminasi, dan perluasan. Penguatan dalam hiperteks dapat berupa pengisahan hal-hal yang luput atau yang tidak ada dalam hipoteks. Dalam hal ini, animasi juga melakukan afirmasi. Misalnya pada cerita Cindelas. Cerita diperluas dengan kehadiran selir yang melakukan hal buruk pada permaisuri sehingga permaisuri harus tinggal di hutan.

Ketiga, kajian ini dimanfaatkan untuk penyusunan buku ajar berupa buku siswa satu bab. Rancangan buku ajar dibuat berdasarkan petunjuk teknis pembuatan bahan ajar dan hasilnya diberikan kepada *expert* untuk di *judgement* kelayakan buku tersebut dijadikan buku teks. Pembuatan buku disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang perlu diberikan pada siswa. Berdasarkan *judgement*, buku yang dibuat memenuhi kelayakan untuk digunakan dengan berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa buku teks yang dibuat dapat menjadi alternatif lain bagi guru untuk mengajarkan cerita rakyat khususnya legenda setempat dan fabel di kelas VII SMP.

5.2 Implikasi

Secara umum, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan penelitian sastra bandingan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian cerita rakyat khususnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran cerita rakyat. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan implikasi untuk berbagai pihak, antara lain bagi siswa, guru dan peneliti.

- 1) Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menggali bahan ajar yang sesuai dalam proses pembelajaran cerita rakyat. Buku teks pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dari pemilihan bahan ajar pembelajaran cerita rakyat yang ada di kelas.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya pembelajaran cerita rakyat. Cerita rakyat Nusantara beragam, siswa sebagai generasi baru perlu mengetahui cerita-cerita tersebut karena di dalamnya memuat nilai-nilai yang masih relevan untuk diamalkan dalam kehidupan masa kini.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa juga dapat dikembangkan dalam penelitian tingkat lanjut dan sumber data penelitian yang luas dan beragam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan yang diharapkan memberikan masukan positif bagi pembaca. Peneliti berharap akan ada peneliti lain yang menggarap penelitian serupa dengan objek dan data yang lebih beragam karena karya sastra khususnya cerita rakyat di Nusantara tidak hanya cerita-cerita pada penelitian ini saja. Berikut rekomendasinya.

Pertama, animasi cerita rakyat yang terdapat pada *Youtube* beragam dan banyak. Penelitian ini mengkaji animasi lebih pada isi cerita tidak pada animasi sebagai sebuah

audio dan visual. Animasi-animasi itu perlu dikaji dari segi kualitas animasinya dalam hal audio dan visualnya untuk dijadikan bahan ajar.

Kedua, naskah-naskah yang dijadikan hipoteks pada penelitian ini bisa jadi memiliki hipoteks. Pengkajian hipertekstualitas Genette masih bisa dilakukan selama masih terlihat hubungan teks lampau dan teks setelahnya.